

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PUISI RAKYAT DI SMP NEGERI 8 PADANG

Oleh:

Bunga Fahmesvi¹, Atmazaki²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

Email: bungafahmesvi@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to illustrate the following. First, describing the implementation of character education in write text of folk poetry in SMP Negeri 8 Padang including planning, implementing, and evaluating learning. Secondly, it describes the supporting and inhibiting factors of Indonesian language learning in SMP Negeri 8 Padang, which have character education. This research method is a combination of current triangulation design. The research sample was taken 25% with a proportional random sampling technique of 32 respondents. There are five results of this study. First, a learning plan consisting of a syllabus and a lesson plan (RPP) focuses on three character values, namely religious, creative, and collaboration. Second, the implementation of learning is supported by the results of interviews and the level of achievement of respondents preliminary activities (80.31%), core activities (77.43%), and closing activities (78.04%). Third, the assessment of learning shows an overall achievement level of 78.28% with a good category. Fourth, school programs, teachers, and facilities and infrastructure are supporting factors for learning Indonesian with character. Fifth, the lack of facilities and environmental influences is a barrier to the realization of character education in learning.

Kata Kunci: Implementasi Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Menulis Teks Puisi Rakyat.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang sampai saat ini masih diberlakukan dalam dunia pendidikan. Hal ini karena sejatinya muara dari pendidikan itu sendiri adalah manusia yang berkarakter. Pendidikan yang selama ini dilakukan tidak lain adalah karena tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan generasi muda bangsa. Cerdas dalam konteks ini tidak hanya unggul dalam aspek kognitif saja melainkan juga unggul dalam aspek psikomotor dan afektif. Tujuan pendidikan nasional sejalan dengan pelaksanaan pendidikan

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk Wisuda Periode September 2020

² Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

karakter yang menitikberatkan pada penanaman nilai karakter saat kegiatan proses belajar mengajar. Nilai-nilai karakter dapat ditambahkan dalam setiap unsur kegiatan pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik.

Pendidikan karakter terdiri atas dua suku kata, yaitu "Pendidikan" dan "Karakter". Menurut Triyanto (2014: 23—24), pendidikan adalah usaha memperoleh pengalaman belajar untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki peserta didik secara tepat. Sejalan dengan pendapat tersebut, Samrin (2016: 123) menjelaskan lebih lanjut bahwa karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk sikap atau perbuatan. Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik yang jujur, bertanggungjawab, saling menghormati, bekerja keras, dan lain sebagainya. Pembentukan karakter peserta didik akan tercermin pada aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Pendidikan karakter mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku peserta didik secara utuh.

Dewasa ini pendidikan karakter diprioritaskan untuk segera dilaksanakan di sekolah. Berbagai kebijakan telah dilakukan oleh Kementerian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Kemendikbud (2016) mengemukakan upaya pelaksanaan pendidikan karakter disebut dengan gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK). Gerakan PPK sudah dilakukan sejak tahun 2016. Dalam upaya penguatan pendidikan karakter ditetapkan untuk tingkat sekolah menengah pertama sebesar 60% dan pembelajaran umum sebesar 40%. Selain itu, realisasi dari gerakan penguatan pendidikan karakter juga tampak pada program *Full Day School* yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2016 di seluruh sekolah di Indonesia. Dengan penetapan-penetapan tersebut, diupayakan nilai-nilai karakter yang ditanamkan menjadi suatu kebiasaan dan diterapkan di lingkungan sekolah dan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter termasuk poin penting yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Namun, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 8 Padang dalam bentuk observasi awal dan wawancara dengan Ibu Ria Rahayu, S.Pd, guru BK SMP Negeri 8 Padang, diperoleh informasi bahwa gerakan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam pembelajaran tetap tidak menjamin karakter peserta didik. Pada kenyataannya PPK yang telah dilakukan masih berjalan lambat. Hal ini diperkuat dengan karakter peserta didik di SMP Negeri 8 Padang jika ditinjau dari dua tahun sebelumnya yang mengalami kemerosotan. Studi pendahuluan tersebut didukung saat peneliti melakukan observasi awal di SMP Negeri 8 Padang, bahwa karakter peserta didik dalam pembelajaran memang mengalami penurunan. Terlebih saat ini sudah diberlakukan sistem *zona C* yang semakin membuka lingkungan daerah tempat tinggal tanpa ada penyaringan khusus seperti tahun-tahun sebelumnya. Semua kondisi tersebut disinyalir menyebabkan penurunan karakter siswa baik di sekolah, lingkungan keluarga, maupun masyarakat.

Salah satu perwujudan dari penambahan nilai karakter adalah dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat. Penambahan nilai karakter didasarkan atas pertimbangan bahwa teks puisi rakyat mengandung warisan dan budaya nilai-nilai kehidupan yang berbudi luhur. Selain itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri memiliki kaitan erat dengan pendidikan karakter. Pantu & Buhari (2014: 162), mengungkapkan keterkaitan antara pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendidikan karakter dapat ditinjau dari karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pemakaian tersebut, karakter peserta didik dapat diketahui. Begitupun sebaliknya, melalui karakter dapat mencerminkan bahasa yang digunakannya untuk berkomunikasi (Hidayah, 2015: 190). Antara pembelajaran bahasa Indonesia dan pendidikan karakter merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan satu sama lain. Bahasa Indonesia yang dipakai dalam dunia pendidikan selama ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Sebaliknya, karakter akan memudahkan peserta didik menggunakan keterampilan berbahasa

yang dimilikinya. Pembentukan karakter inilah yang akan diwujudkan dalam gerakan PPK dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat memberikan sumbangsih terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dalam proses pembelajaran menulis teks puisi rakyat, sumbangsih tersebut terkandung pada setiap nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam materi dan kegiatan proses belajar mengajar. Pembelajaran menulis teks puisi rakyat seperti yang tercantum dalam kurikulum 2013 lebih menekankan pada pelaksanaan pendidikan karakter. Pendidikan karakter terancang pada kompetensi inti sebagai pengganti standar kompetensi dalam KTSP. Oleh sebab itu, dipastikan untuk tingkat SD, SMP, dan SMA sederajat menerapkan pendidikan karakter khususnya dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat. Kompetensi inti pada kurikulum 2013 tersebut meliputi kompetensi inti 1 (KI 1) dan kompetensi inti 2 (KI 2) yang bermakna eksplisit, yaitu nilai karakter spiritual dan sosial (Kerjasama, kreatif, dan percaya diri). Selanjutnya, kompetensi inti tersebut ditambahkan ke dalam kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, semua materi pelajaran yang ada pada seluruh jenjang pendidikan wajib bermuatan pendidikan karakter.

Integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran menulis teks puisi rakyat meliputi pengenalan, kesadaran, dan penginternalisasian pentingnya nilai-nilai karakter terhadap tingkah laku peserta didik di dalam maupun di luar kelas. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat dapat ditinjau berdasarkan tiga kegiatan, yaitu (1) pendidikan karakter dalam perencanaan pendidikan, (2) pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran, dan (3) pendidikan karakter dalam penilaian pembelajaran. Selanjutnya, ketiga kegiatan tersebut akan diwujudkan melalui tiga bentuk program pendidikan karakter yang efektif, yaitu pendidikan karakter berbasis sekolah, budaya, dan masyarakat (Pantu & Buhari; 2014: 162). Selain itu, juga terdapat pendidikan karakter berbasis kelas sebagai upaya kreatif untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang relevan dengan materi pembelajaran. Sejatinnya integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat dapat mengoptimalkan model pembelajaran, media, dan bahan ajar yang bermuatan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal dan utama yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Perencanaan adalah persiapan yang harus disusun secara matang dan terorganisasi dengan baik. Perencanaan dalam pembelajaran meliputi dua komponen, yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus adalah penjabaran pokok materi yang akan dipelajari untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar (Susetya, 2017: 135). Sejalan dengan hal tersebut, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah persiapan yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan (Susetya, 2017: 135). Baik silabus maupun RPP, keduanya adalah rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 jelas bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan bermuatan karakter. Bermuatan karakter berarti kedua komponen tersebut perlu memodifikasi atau menambahkan nilai-nilai karakter pada setiap unsur-unsur yang ada pada silabus dan RPP. Kemudian, penambahan nilai karakter tersebut diupayakan secara terprogram agar pelaksanaan selanjutnya berjalan secara efektif dan efisien.

Pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran mengacu pada proses kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan realisasi dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, yaitu silabus dan RPP. Jika ditinjau secara etimologi, kata “Pelaksanaan” diartikan sebagai penerapan. Sejalan dengan hal tersebut, Agustrian dkk (2018: 7) menjelaskan bahwa pelaksanaan adalah upaya menjalankan sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya agar berjalan secara optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, maka pelaksanaan pembelajaran adalah

melakukan kegiatan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran terkait kompetensi inti dan kompetensi dasar yang hendak dicapai pada setiap pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran memuat tiga kegiatan, yaitu (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup pembelajaran (Johan dkk, 2017: 2). Setiap kegiatan pembelajaran harus relevan dengan silabus dan RPP yang bermuatan karakter. Setiap unsur yang terdapat pada kegiatan pembelajaran merupakan perincian dari rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Pendidikan karakter dalam penilaian pembelajaran merupakan tindakan untuk menentukan sejauh mana keberhasilan peserta didik setelah melaksanakan proses belajar. Penilaian secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen guna memperoleh simpulan dari hasil yang dijadikan tolak ukur. Dalam ruang lingkup pendidikan karakter, penilaian tidak hanya menyangkut pencapaian kognitif saja, tetapi juga pencapaian afektif dan psikomotor. Penilaian dalam pendidikan karakter lebih mengutamakan pencapaian kompetensi afektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Bahri (2015: 48), bahwa sasaran pokok penilaian yang bermuatan karakter adalah tingkah laku yang menyangkut sikap, minat, perhatian, dan keterampilan peserta didik. Untuk melakukan penilaian pembelajaran yang bermuatan karakter guru harus memahami sasaran dan teknik yang digunakan seperti observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan catatan jurnal. Perlu dipahami bahwa hasil pendidikan karakter bukan berupa nilai, tetapi perilaku peserta didik dalam setiap aktivitas baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pengukuran untuk penilaian pembelajaran yang bermuatan karakter adalah peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pendidikan karakter tidak terlepas dari kompetensi inti pada kurikulum 2013. Dalam konteks ini, pendidikan karakter ditambahkan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada setiap kegiatan proses belajar mengajar. Selanjutnya, penambahan pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat disusun pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran sehingga bermuatan pendidikan karakter. Selain itu, dalam penerapan pendidikan karakter tersebut juga ditinjau faktor pendukung dan penghambat yang muncul pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat di SMP Negeri 8 Padang. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat di SMP Negeri 8 Padang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. *Kedua*, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran menulis teks puisi rakyat di SMP Negeri 8 Padang yang bermuatan pendidikan karakter.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode gabungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Parjaman & Dede (2019: 536) yang mengungkapkan bahwa metode kombinasi adalah metode yang menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif baik dari konsep, sudut pandang, dan teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik. Desain penelitian ini menggunakan desain *concurrent triangulation*. Dikatakan menggunakan desain *concurrent triangulation* karena penelitian ini berupaya mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui data kuantitatif dan kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 406) yang menyatakan bahwa *concurrent triangulation* adalah campuran data kuantitatif dan kualitatif secara seimbang. Kedua data tersebut sama-sama dianalisis untuk memperoleh suatu simpulan yang lebih akurat.

Populasi pada penelitian adalah siswa kelas VII.E – VII.H SMP Negeri 8 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 128 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 32 (25%) dari jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *proportional random sampling*. Alasan peneliti memilih teknik ini karena peneliti mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari

masing-masing sub populasi secara acak (Arikunto, 2016: 112). Data dalam penelitian ini adalah pendapat, catatan situasi di lapangan (observasi), dan dokumen tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat di SMP Negeri 8 Padang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas empat, yaitu (1) pedoman observasi kegiatan guru saat pembelajaran bahasa Indonesia yang bermuatan pendidikan karakter, (2) angket, (3) pedoman wawancara, dan (4) pedoman analisis dokumen.

Penganalisisan data terdiri atas dua analisis, yaitu analisis dekriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Pada analisis deskriptif kualitatif, data dianalisis dengan cara kualitatif, yaitu dengan cara menggolongkan dan menyajikan verifikasi data. Selanjutnya, pada analisis deksriptif kuantiatatif dilakukan dengan dua belas langkah. *Pertama*, menghitung mean. *Kedua*, menghitung modus. *Ketiga*, menghitung median. *Keempat*, menghitung standar deviasi. *Kelima*, menghitung varians. *Keenam*, menentukan nilai maksimum. *Ketujuh*, menentukan nilai minimum. *Kedelapan*, menghitung *range*. *Kesembilan*, menentukan distribusi variabel. *Kesepuluh*, menghitung tingkat capaian responden (TCR). *Kesebelas*, menghitung presentase dan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing indikator. *Keduabelas*, membuat histogram/diagram batang. Kemudian, kedua hasil analisis tersebut digabungkan secara seimbang untuk mendapatkan simpulan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat di SMP Negeri 8 Padang.

C. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan diuraikan lima hal berikut. *Pertama*, perencanaan pembelajaran menulis teks puisi rakyat yang bermuatan pendidikan karakter. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran menulis teks puisi rakyat yang bermuatan pendidikan karakter. *Ketiga*, penilaian pembelajaran menulis teks puisi rakyat yang bermuatan pendidikan karakter. *Keempat*, faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat. *Kelima*, faktor-faktor yang menghambat terealisasinya implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat.

1. Perencanaan Pembelajaran yang Bermuatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Rakyat di SMP Negeri 8 Padang

Perencanaan pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat di SMP Negeri 8 Padang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII. Berikut keduanya akan dijelaskan.

a. Silabus yang Bermuatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Rakyat di SMP Negeri 8 Padang

Berdasarkan data berupa dokumen yang telah dianalisis, diketahui bahwa silabus yang bermuatan pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat di SMP Negeri 8 Padang mencakup 10 unsur komponen dengan baik. Unsur-unsur komponen dalam silabus sudah menambahkan nilai-nilai karakter sesuai ketetapan sekolah berupa program pendidikan karakter satu semester. Penambahan nilai-nilai karakter dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII terfokus pada tiga nilai karakter, yaitu nilai religius, kreatif, dan kerjasama. Nilai religius tercantum dalam kompetensi inti 1 (KI 1) pada kurikulum 2013 sehingga keberadaannya sudah jelas untuk ditambahkan dalam silabus yang bermuatan karakter. Selanjutnya, nilai kreatif dan kerjasama pada silabus yang bermuatan karakter relevan dengan kegiatan proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, Ketiga nilai karakter tersebut ditambahkan dalam setiap materi yang ada pada satu semester sebagai suatu program yang selanjutnya akan lebih dirinci dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Bermuatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Rakyat di SMP Negeri 8 Padang

Berdasarkan data berupa dokumen yang telah dianalisis, diketahui bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) teks puisi rakyat dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat di SMP Negeri 8 Padang sudah bermuatan pendidikan karakter yang mencakup 3 modifikasi penambahan nilai karakter dengan baik. Bentuk penambahan nilai karakter pada RPP yang bermuatan pendidikan karakter sesuai ketetapan sekolah terdiri atas penguatan pendidikan karakter berbasis sekolah dan berbasis kelas. Penguatan pendidikan karakter berbasis sekolah difokuskan pada tiga nilai karakter, yaitu nilai religius, kreatif, dan kerjasama. Sebaliknya, untuk penguatan pendidikan karakter berbasis kelas adalah penambahan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran itu sendiri yang disesuaikan oleh guru bahasa Indonesia yang sedang mengajar. Maksudnya, guru dapat menambahkan nilai karakter lainnya yang sesuai dengan materi pembelajaran selama fokus tiga nilai karakter terpenuhi terlebih dahulu. Penambahan nilai karakter yang berbasis kelas antara lain nilai sikap percaya diri dan mandiri. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar tertentu.

2. Pelaksanaan Pembelajaran yang Bermuatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Rakyat di SMP Negeri 8 Padang

Pelaksanaan pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat di SMP Negeri 8 Padang meliputi tiga kegiatan, yaitu (1) kegiatan pendahuluan yang bermuatan pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat, (2) kegiatan inti yang bermuatan pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat, dan (3) kegiatan penutup yang bermuatan pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat. Berikut ketiganya akan dijelaskan.

a. Kegiatan Pendahuluan yang Bermuatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Rakyat SMP Negeri 8 Padang

Berdasarkan catatan situasi saat kegiatan proses belajar mengajar (observasi) yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan pendahuluan yang bermuatan pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat di SMP Negeri 8 Padang sudah mencakup 4 kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan baik. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan proses belajar mengajar terdiri atas tiga, yaitu nilai religius, kreatif, dan kerjasama. Khusus dalam kegiatan pendahuluan nilai karakter yang banyak ditanamkan adalah nilai religius. Kegiatan pendahuluan yang bermuatan pendidikan karakter juga didukung dengan data berupa angket yang diberikan kepada 32 responden. Angket penelitian indikator 1, yaitu kegiatan pendahuluan yang bermuatan pendidikan karakter menunjukkan tingkat ketercapaian sebesar 80,31% dengan kategori baik. Tingkat capaian responden tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pendahuluan yang bermuatan pendidikan karakter sudah terlaksana dengan baik. Jadi, pelaksanaan kegiatan pendahuluan yang bermuatan karakter dalam kegiatan pembelajaran seperti mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran, dan menyampaikan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan selama kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti yang Bermuatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Rakyat di SMP Negeri 8 Padang

Berdasarkan catatan situasi saat kegiatan proses belajar mengajar (observasi) yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan inti yang bermuatan pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat di SMP Negeri 8 Padang sudah mencakup 13 kegiatan dengan baik. Kegiatan inti yang bermuatan pendidikan karakter juga didukung dengan data berupa angket yang diberikan kepada 32 responden. Angket penelitian indikator 2, yaitu

kegiatan inti yang bermuatan pendidikan karakter menunjukkan tingkat ketercapaian sebesar 77,43% dengan kategori baik. Tingkat capaian responden tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan inti yang bermuatan pendidikan karakter sudah terlaksana dengan baik. Jadi, kegiatan inti dalam proses belajar mengajar tersebut sudah sesuai dengan implementasi pendidikan karakter, yaitu sudah menambahkan nilai karakter, khususnya nilai karakter kreatif dan kerjasama. Dua nilai karakter tersebut dapat dilakukan dengan berkomunikasi dan berkolaborasi dengan tim atau kelompok di kelas. Selain itu, pelaksanaan pendidikan karakter yang berbasis kelas juga dilakukan oleh guru dengan menambahkan nilai karakter lainnya seperti nilai disiplin, saling menghargai, gemar membaca, percaya diri, dan komunikatif.

c. Kegiatan Penutup yang Bermuatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Rakyat di SMP Negeri 8 Padang

Berdasarkan catatan situasi saat kegiatan proses belajar mengajar (observasi) yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan penutup yang bermuatan pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat di SMP Negeri 8 Padang sudah mencakup 5 kegiatan dengan baik. Kegiatan penutup yang bermuatan pendidikan karakter juga didukung dengan data berupa angket yang diberikan kepada 32 responden. Angket penelitian indikator 3, yaitu kegiatan penutup yang bermuatan pendidikan karakter menunjukkan tingkat ketercapaian sebesar 78,04% dengan kategori baik. Tingkat capaian responden tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan penutup yang bermuatan pendidikan karakter sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan kegiatan penutup tersebut sudah sesuai dengan implementasi pendidikan karakter, khususnya nilai karakter religius, kreatif dan kerjasama. Jadi, pada kegiatan penutup ini guru dapat menegaskan kembali penanaman tiga nilai karakter agar lebih kokoh tertanam pada diri peserta didik sebagai suatu kebiasaan.

3. Penilaian Pembelajaran yang Bermuatan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Rakyat di SMP Negeri 8 Padang

Berdasarkan keempat data penelitian yang telah diperoleh, diketahui bahwa penilaian yang bermuatan pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat di SMP Negeri 8 Padang menunjukkan hasil yang baik. Dari data berupa catatan situasi di lapangan saat kegiatan proses belajar mengajar, sebenarnya sudah dilakukan penilaian yang bermuatan pendidikan karakter tersebut. Penilaian pembelajaran yang bermuatan karakter dapat diamati mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, penutup pembelajaran, dan diakhiri dengan evaluasi berupa penilaian guru. Penilaian guru berkenaan dengan berhasil atau tidaknya nilai karakter tersebut diterapkan atau dalam kata lain menjadi suatu kebiasaan bagi peserta didik. Selain itu, penilaian pembelajaran yang bermuatan karakter juga dilakukan oleh pihak sekolah secara berkala sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 8 Padang melalui wawancara. Program pendidikan karakter dilakukan evaluasi atau penilaian untuk menilai keefektifan dan keefisienan implementasi pendidikan karakter khususnya dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat.

Penilaian pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter diperkuat dengan data berupa angket, yaitu angket penelitian tentang implementasi pendidikan karakter pembelajaran menulis teks puisi rakyat di SMP Negeri 8 Padang. Angket penelitian ini mencakup 3 indikator, yaitu (1) kegiatan pendahuluan yang bermuatan pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat, (2) kegiatan inti yang bermuatan pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat, dan (3) kegiatan penutup yang bermuatan pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat dengan tingkat capaian responden keseluruhan sebesar 78,28% dengan kategori baik. Tingkat capaian responden tersebut menunjukkan bahwa penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat di SMP Negeri 8 Padang terlaksana dengan baik. Hasil dari penilaian pembelajaran yang

bermuatan karakter adalah perilaku atau tindakan moral peserta didik di sekolah dan diharapkan juga dapat diterapkan di luar sekolah. Penilaian pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai tujuan pendidikan nasional.

4. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter Pembelajaran Menulis Teks Puisi Rakyat di SMP Negeri 8 Padang

Pendidikan karakter secara umum sudah diimplementasikan dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat SMP Negeri 8 Padang. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor yang mendukung pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat di SMP Negeri 8 Padang, yaitu (1) program penguatan pendidikan karakter di dalam kelas, (2) berkomunikasi dan berkolaborasi dalam kelompok belajar saat proses belajar mengajar teks puisi rakyat. Sekolah dan guru bahasa Indonesia harus mempunyai program sendiri untuk melaksanakan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran seperti memfasilitasi atau mendorong peserta didik dalam kelompok belajar. Dua faktor tersebut dinilai efektif dalam membantu implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat di SMP Negeri 8 Padang sehingga memudahkan upaya menanamkan nilai-nilai karakter untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

5. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Pembelajaran Menulis Teks Puisi Rakyat di SMP Negeri 8 Padang

Usaha yang dilakukan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada kenyataannya tidaklah sesempurna bayangan. Meskipun ada faktor yang mendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter, tidak menutup kemungkinan bahwa dalam prosesnya tetap mengalami kesulitan. Kesulitan-kesulitan tersebut umumnya terjadi di dalam kelas sehingga program pendidikan karakter berjalan lambat. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang menghambat pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat di SMP Negeri 8 Padang, yaitu (1) kurangnya keterampilan guru dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat, dan (2) kebiasaan peserta didik yang terkontaminasi oleh pengaruh buruk lingkungan sehingga menghambat PBM menulis teks puisi rakyat. Peserta didik yang sudah mendapat pengaruh dari lingkungan yang kurang baik tentu saja membawa kebiasaannya ke sekolah sehingga pada akhirnya kebiasaan tersebut berlanjut dan teman-temannya pun meniru. Adapun usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan guru adalah menasehati dan memberi perhatian lebih kepada peserta didik. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan pelatihan khusus kepada guru yang bersangkutan. Evaluasi secara berkala juga penting dilakukan oleh pihak sekolah baik dari aspek program pendidikan karakter itu sendiri, guru sebagai model/ panutan dalam pembelajaran, dan peserta didik sebagai objek yang akan ditanamkan nilai-nilai karakter saat proses kegiatan belajar mengajar.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat di SMP Negeri 8 Padang disimpulkan bahwa secara keseluruhan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat di SMP Negeri 8 Padang dikategorikan baik dengan presentase ketercapaian 78,28%. Namun, program pendidikan karakter tersebut diketahui berjalan lambat sehingga hasil yang didapat masih kurang maksimal. Belum lagi pengaruh dari lingkungan yang kurang baik secara tidak langsung menjadi kendala implementasi pendidikan karakter di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru sebaiknya sering mengikuti pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, lembaga, maupun MGMP mata pelajaran bahasa Indonesia tentang implementasi

pendidikan karakter. *Kedua*, pihak sekolah hendaknya secara berkala mengadakan pelatihan tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Ketiga*, perlunya dilakukan penelitian lanjutan berkenaan dengan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat di SMP Negeri 8 Padang.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Agustrian, dkk. (2018). "Manajemen Program Life Skill di Rumah Sakit Al-Hafidz Kota Bengkulu". *Journal of Community Development*. Volume 1 Nomor 1.
- Arikunto, (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, S.D. (2015). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif suatu pendekatan teoritis psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayah, N. (2015). "Penanaman Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Volume 2 Nomor 2.
- Johan, dkk. (2017). "Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Bengkulu". *Jurnal Korpus*. Volume 1 Nomor 1.
- Kemendikbud. (2016). *Kemendikbud akan perkuat pendidikan karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. (Online). (kemendikbud.go.id).
- Parjaman & Dede. (2019). "Pendekatan Penelitian Kombinasi: Sebagai 'Jalan Tengah' Atas Dikotomi Kuantitatif- Kualitatif". *Jurnal Moderat*. Volume 5 Nomor 4.
- Pantu & Buhari. (2014). "Pendidikan Karakter dan Bahasa". *Jurnal Al-Ulum IAIAN Sultan Amai Gorontalo*. Volume 14 Nomor 1.
- Samrin. (2016). "Pendidikan Karakter". *Jurnal Al-Ta'dib*. Volume 9 Nomor 1.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (Mixed method)*. Bandung: Alfabeta.
- Susetya, B. (2017). "Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik di SD N Gambiran Yogyakarta". *Jurnal Taman Cendekia*. Volume 1 Nomor 2.
- Triyanto, T. (2014). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.